

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM QUIZ*  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PADA  
MATA PELAJARAN Fiqh PESERTA DIDIK KELAS V SDIT  
AL MAWADDAH WARRAHMAH KOLAKA**

Susy Apryana<sup>1</sup>, Muhammad Akbar<sup>2</sup>, Hartono<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

Email: [susiapryana748@gmail.com](mailto:susiapryana748@gmail.com)

**Abstrack**

*This research is motivated by student learning outcomes where in the learning process students are less active and pay less attention to explanations from their teachers, and there are some students who don't like the subject, and there are some participants who are lazy about doing assignments. So this can affect learning outcomes. This research uses the Team Quiz type cooperative learning model. The formulation of the problem in this research is (1) How is the Team Quiz type cooperative learning model implemented in the Fiqh subject for class V students at SDIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka? (2) What are the learning outcomes of students in the Fiqh subject by implementing the Team Quiz type cooperative learning model for class V SDIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka?, The research method used includes the type of classroom action research (PTK) with a quantitative approach. The research subjects are class V students at SDIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. The research procedures carried out included four stages, namely: Planning, Implementation, Observation and Reflection, with data collection techniques in the form of observation, interviews, documentation and tests. The research instruments used student and teacher observation sheets, interview sheets, test sheets and documentation sheets. The research results show that the application of the Team Quiz type cooperative learning model has an effect on improving student learning outcomes. The increase in student learning outcomes occurred due to the correct implementation of the Team Quiz type cooperative learning model. Where students learn in a small group consisting of three people and work together with each other. The application of the Team Quiz type cooperative learning model is able to foster enthusiasm for working together with group friends so that it can improve student learning outcomes. This is proven by the increase in student learning outcomes, where in the pre-cycle student achievement reached 33%, in cycle I the achievement of student learning outcomes was 56%, while in cycle II the achievement of student learning outcomes was 90%.*

**Keywords:** *Team Quiz Type Cooperative Learning Model, Learning Outcomes, Fiqih*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal.<sup>2</sup> Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap.<sup>3</sup>

Untuk meningkatkan keaktifan peserta didik di dalam kelas serta meningkatkan hasil belajar peserta didik, peneliti berpendapat bahwa diperlukan adanya perubahan suasana belajar yang berbeda dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan agar peserta didik dapat berkonsentrasi terhadap materi pelajaran, mengembangkan kemampuan peserta didik berpikir, dan dapat berdampak terhadap peningkatan hasil belajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz*. Sebagaimana dalam jurnal yang ditulis oleh Zaini dkk, menyatakan bahwa melalui penggunaan model *Team Quiz* setiap siswa diberikan tanggung jawab besar dalam penguasaan materi pembelajaran yang dibangun secara berkelompok dalam suasana menyenangkan.<sup>4</sup> Penggunaan metode *Team Quiz* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar, sehingga dalam proses belajar mengajar tersebut aktivitas pembelajaran tidak hanya didominasi oleh guru, dengan demikian peserta didik akan terlibat secara fisik, emosional dan intelektual.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan, maka perlu satu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu model pembelajaran yang sekiranya dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqh pada peserta didik. Oleh karena itu, peneliti melakukan

---

<sup>1</sup> Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm . 53.

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 12.

<sup>3</sup> Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat*”,(Cet. I; Yogyakarta: Griya Larasati, 2021), hlm. 9.

<sup>4</sup> Sitti Jubaidah, ”peningkatan Hasil Belajar PAI Pada Metode Time Quiz Pada Siswa kelas VI SDIT Al Amin Kapuas”, (*Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, vol 1, No. 1, 2021), hlm. 245.

Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Quiz* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh peserta didik kelas V SDIT Al Mawaddah Warramah Kolaka.”**

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.<sup>5</sup> Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang di dalamnya menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan juga tes. Sedangkan kuantitatif yaitu pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus, dan kepastian data numerik.

### **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SDIT Al Mawaddah Warramah Kolaka. Adapun alasan peneliti memilih SDIT Al Mawaddah Warramah Kolaka sebagai lokasi penelitian yakni permasalahan yang peneliti ingin teliti ada di sekolah tersebut dan juga jarak antara sekolah dan tempat tinggal lebih strategis sehingga memudahkan peneliti untuk terjun langsung dalam meneliti dan juga dapat menghemat biaya perjalanan. Adapun waktu penelitian dilaksanakan yakni pada bulan oktober sampai november tahun 2023.

### **3. Setting dan Subjek Penelitian**

#### **a) Setting**

Penelitian dilaksanakan di SDIT Al Mawaddah Warramah Kolaka ciri khusus penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas, sehingga fokus penelitian adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.

---

<sup>5</sup> M.Askari Zakariyah,dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R n D)*, (Cet. I; Kolaka; Yayasan Pondok Pesatren Al Mawaddah Warramah, 2020), hlm. 58.

Penelitian ini dilakukan menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* pada mata pelajaran Fiqh.

#### b) Subjek penelitian

Subjek pada penelitian ini yakni peserta didik kelas V SDIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka dan berjumlah 9 peserta didik. Alasan memilih kelas V sebagai subjek penelitian karena kondisi peserta didik memiliki potensi untuk ditingkatkan secara maksimal. Melihat peserta didik di kelas V maka perlu dimanfaatkan pengetahuannya agar dapat dikembangkan dengan baik dari segi pengetahuan, penguasaan materi dalam pembelajaran, penggunaan bahasa dan kemampuan dalam berkerja kelompok.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, Maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan. Maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (Wawancara), dokumentasi dan tes.<sup>6</sup>

#### a. Observasi

Observasi merupakan teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung, menggunakan teknik pencatatan dan pengamatan dari kejadian yang terjadi di lapangan. Sutrisno Hadi dalam Sugiono mengatakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang penting adalah proses pengamatan dan ingatan.<sup>7</sup> Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran aktivitas pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *Team Quiz* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqh di SDIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, yaitu dengan mengamati secara langsung proses

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Cet, XXVI; Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 145.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, (Cet, XXIII; Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 224-225.

pembelajaran di kelas yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik yang berjumlah 9 peserta didik.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewee*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewer*) yang memberikan pertanyaan atas jawaban itu.<sup>8</sup> Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung, yang mana Teknik wawancara secara langsung yaitu dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden tanpa dicatat terlebih dahulu, Teknik wawancara secara tidak langsung yakni dengan membuat draf pertanyaan terlebih dahulu dan mengajukan pertanyaan melalui lembar wawancara, jawaban responden dapat di catat ataupun direkam. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK), wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi terkait proses pembelajaran dan keadaan yang ada di SDIT Al Mawar Kolaka, adapun sumber data diperoleh dari guru mata pelajaran Fiqh yakni ibu Fitriani. Dari hasil wawancara diperoleh data terkait proses pembelajaran peserta didik, jumlah peserta didik kelas V yang berjumlah 9 orang.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, disusun oleh seseorang untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, serta menjadi bukti informasi kejadian yang sulit diperoleh, dan ditemukan.

#### d. Tes

Tes yaitu membuat dan mengajukan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab. Pengumpulan data dengan cara tes dilakukan untuk mengukur pencapaian peserta didik setelah mempelajari pelajaran dan tes dilakukan setelah melakukan proses belajar.

### 5. Teknik Analisis Data

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, teknik analisis data penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dilakukan

---

<sup>8</sup> Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XIV; Bandung; Remaja Rosdakarya,2001), hlm. 135.

dengan analisis data kualitatif ataupun kuantitatif. Adapun pendekatan penelitian yang akan digunakan peneliti yaitu pendekatan kuantitatif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisa data yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes belajar siswa dan menentukan persentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Daya Serap Individu.

Analisa data untuk mengetahui daya serap masing masing siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$DSI = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Ket:  $DSI$  = Daya Serap Individu

$X$  = Skor yang diperoleh Siswa

$Y$  = Skor Maksimal Soal

Seorang peserta didik dikatakan tuntas belajar secara individu jika persentase daya serap individu sekurang-kurangnya 90%. Artinya ia mendapatkan nilai minimal 90.

2) Ketuntasan Belajar Klasikal

Analisa data untuk mengetahui ketuntasan belajar seluruh siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$KBK = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\%$$

Ket:  $KBK$  = Ketuntasan Belajar Klasikal

$\sum N$  = Banyaknya siswa yang Tuntas

$\sum S$  = Banyaknya siswa seluruhnya

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar klasikal jika mendapatkan nilai minimal 90.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Yahya dkk, "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Mata Pelajaran PKN Melalui Media Kliping di SD Inpres Despot Posona Kecamatan Kasimbar", (*jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 1 No. 3), hlm. 125-126.

## 6. Indikator Keberhasilan

Penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dari jumlah 9 peserta didik, ada 8 anak yang harus mencapai KKM 90 pada mata pelajaran Fiqh, hal ini sesuai dengan KKM yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah yakni KKM 90. Serta pembelajaran di dalam kelas menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* berjalan dengan baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL PENELITIAN

#### 1. PRASIKLUS

Pada tahap prasiklus peneliti memulai dengan melaksanakan observasi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik yang dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2023. Dari kegiatan observasi ini peneliti mendapatkan informasi bahwa proses pembelajaran di kelas masih didominasi oleh guru. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru, kemudian peserta didik diberikan tugas. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik kelas V dalam wawancara yang dilakukan terkait pembelajaran di kelas. Andyansyah mengatakan bahwa guru tidak pernah mengajak peserta didik untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan dominan menggunakan metode ceramah.<sup>10</sup>

**Tabel 4.4**  
**Nilai Pra Siklus Peserta Didik**

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1	Andi Alif Meldy	55	Tidak tuntas
2	Andi Khairan	90	Tuntas
3	Andyansyah	80	Tidak tuntas
4	Aqil Faizul Takbir	60	Tidak tuntas
5	Ariqah Rasyidah	90	Tuntas
6	Muh. Alfaresky	70	Tidak tuntas
7	Muh. Al Fatir	55	Tidak tuntas
8	Zafana Desiree	90	Tuntas
9	Zandrina Mawar Zahwa	55	Tidak tuntas

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Andyansyah peserta didik kelas V SDIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka tanggal 26 Oktober 2023.

<b>Jumlah skor tertinggi</b>	<b>90</b>
<b>Jumlah skor terendah</b>	<b>55</b>
<b>Jumlah skor peserta didik</b>	<b>645</b>
<b>Rata rata</b>	<b>72</b>

Sumber: Hasil Penelitian di SDIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

Dari tabel tersebut maka nilai rata rata digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Rata Rata} = \frac{\text{Jumlah Seluruh Data}}{\text{Banyaknya Data}}$$

$$\text{Nilai Rata Rata} = \frac{645}{9}$$

$$\text{Nilai Rata Rata} = 72$$

Berdasarkan tabel tersebut untuk mengetahui ketuntasan belajar seluruh siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$KBK = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\%$$

Ket: KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

$\sum N$  = Banyaknya siswa yang Tuntas

$\sum S$  = Banyaknya siswa seluruhnya

$$\text{Nilai KBK} = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Banyaknya siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

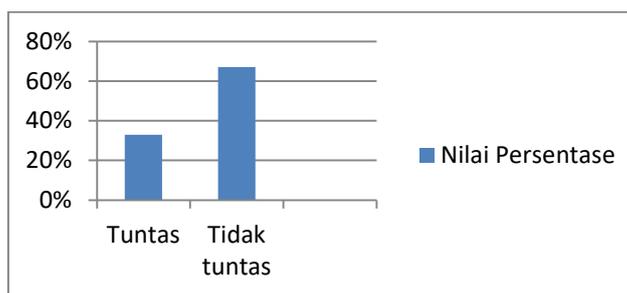
$$\text{Nilai KBK} = \frac{3}{9} \times 100\%$$

$$\text{Nilai KBK} = 33 \%$$

Berdasarkan keterangan tersebut rendahnya hasil belajar sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* terlihat pada Nilai rata rata yaitu 72. Adapun hasil ujian prasiklus kelas V SDIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka Tahun ajaran 2022/2023 yang diikuti oleh 9 peserta didik, ada beberapa yang belum mencapai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 90 untuk pembelajaran Fiqh, dari 9 peserta didik hanya 3 peserta didik dengan persentase (33%) yang telah mencapai KKM dan 6 peserta didik dengan persentase (67%) belum mencapai KKM.

#### Diagram 5.1

### Data Persentase Ketuntasan Pra siklus



Sumber: Hasil Penelitian di SDIT Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka

## 2. SIKLUS I

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada RPP I, dan hasil dari evaluasi menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik masih kurang setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Quiz* yang diikuti oleh 9 peserta didik. Skor hasil tes belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
Daftar Nilai hasil tes pada siklus I

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1	Andi Alif Meldy	80	Tidak tuntas
2	Andi Khairan	90	Tuntas
3	Andyansyah	80	Tidak tuntas
4	Aqil Faizul Takbir	75	Tidak tuntas
5	Ariqah Rasyidah	90	Tuntas
6	Muh. Alfaresky	50	Tidak tuntas
7	Muh. Al Fatir	90	Tuntas
8	Zafana Desiree	90	Tuntas
9	Zandrina Mawar Zahwa	90	Tuntas
<b>Jumlah skor tertinggi</b>		<b>90</b>	
<b>Jumlah skor terendah</b>		<b>50</b>	
<b>Jumlah skor peserta didik</b>		<b>670</b>	
<b>Rata rata</b>		<b>74</b>	

Sumber: Hasil Penelitian di SDIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

Berdasarkan tabel tersebut maka nilai rata rata digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Rata Rata} = \frac{\text{Jumlah Seluruh Data}}{\text{Banyaknya Data}}$$

$$\text{Nilai Rata Rata} = \frac{670}{9}$$

Nilai Rata Rata = 74

Berdasarkan tabel tersebut untuk mengetahui ketuntasan belajar seluruh siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$KBK = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\%$$

Ket: KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

$\sum N$  = Banyaknya siswa yang Tuntas

$\sum S$  = Banyaknya siswa seluruhnya

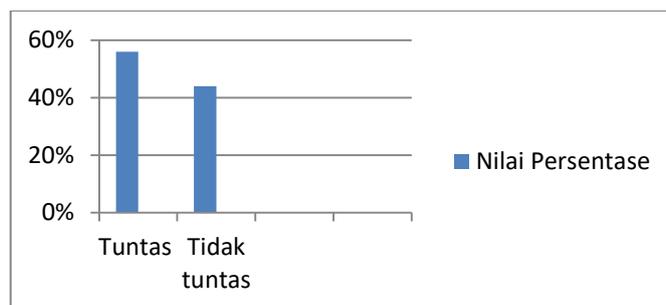
Nilai KBK =  $\frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Banyaknya siswa seluruhnya}} \times 100\%$

Nilai KBK =  $\frac{5}{9} \times 100\%$

Nilai KBK = 56 %

Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di SDIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka bahwa peserta didik dikatakan tuntas apabila memiliki nilai ketuntasan 90. Berdasarkan Nilai rata rata pada siklus I yakni 74 dan hasil tes siklus I pada table diketahui bahwa sebanyak 5 peserta didik dengan persentase (56%) tuntas, sedangkan sebanyak 4 peserta didik dengan persentase (44%) belum tuntas belajar. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik secara keseluruhan untuk siklus I belum tuntas mengingat dalam penerapan *Team Quiz* untuk siklus I masih kurang efektif disebabkan peserta didik yang belum terbiasa dengan proses pembelajaran berkelompok dan masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan saat di beri pengarahan serta kurangnya kemampuan peneliti dalam mengelola kelas.

**Diagram 5.2**  
**Data Persentase Ketuntasan Siklus I**



Sumber: Hasil Penelitian di SDIT Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka

### 3. SIKLUS II

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada RPP dan hasil dari evaluasi, menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik setelah di terapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* yang di ikuti oleh 9 peserta didik. Skor hasil tes belajar peserta didik dapat di lihat pada table berikut:

**Tabel 4.7**  
**Daftar Nilai hasil tes pada siklus II**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Andi Alif Meldy	95	Tuntas
2	Andi Khairan	90	Tuntas
3	Andyansyah	90	Tuntas
4	Aqil Faizul Takbir	90	Tuntas
5	Ariqah Rasyidah	95	Tuntas
6	Muh. Alfaresky	50	Tidak tuntas
7	Muh. Al Fatir	100	Tuntas
8	Zafana Desiree	95	Tuntas
9	Zandrina Mawar Zahwa	90	Tuntas
<b>Jumlah skor tertinggi</b>		<b>100</b>	
<b>Jumlah skor terendah</b>		<b>50</b>	
<b>Jumlah skor peserta didik</b>		<b>770</b>	
<b>Rata rata</b>		<b>86</b>	

Sumber: Hasil Penelitian di SDIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

Berdasarkan tabel tersebut maka nilai rata rata digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Rata Rata} = \frac{\text{Jumlah Seluruh Data}}{\text{Banyaknya Data}}$$

$$\text{Nilai Rata Rata} = \frac{770}{9}$$

Nilai Rata Rata = 86

Berdasarkan tabel tersebut untuk mengetahui ketuntasan belajar seluruh siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$KBK = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\%$$

Ket: KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

$\sum N$  = Banyaknya siswa yang Tuntas

$\sum S$  = Banyaknya siswa seluruhnya

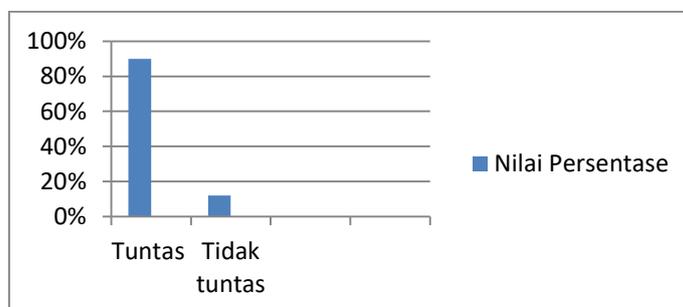
Nilai KBK =  $\frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Banyaknya siswa seluruhnya}} \times 100\%$

Nilai KBK =  $\frac{8}{9} \times 100\%$

Nilai KBK = 90 %

Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di SDIT Al Mawar Kolaka bahwa peserta didik dikatakan tuntas apabila memiliki nilai ketuntasan 90. Berdasarkan hasil tes siklus II pada table diketahui bahwa sebanyak 8 peserta didik dengan persentase (90%) tuntas belajar secara individu pada materi, sedangkan 1 orang peserta didik dengan persentase (12%) belum tuntas belajar. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik secara keseluruhan dalam siklus II telah tercapai.

**Diagram 5.3**  
**Data Persentase Ketuntasan Siklus II**



Sumber: Hasil Penelitian di SDIT Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka

## B. PEMBAHASAN

Selama dalam proses pembelajaran berlangsung tentunya ada faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebab peningkatan tersebut. Salah satu faktor utama adalah adanya kerja sama antarpeserta didik dalam kelompok. Model pembelajaran kooperatif memungkinkan mereka untuk saling berinteraksi, bertukar ide, dan membantu satu sama lain. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, di mana peserta didik merasa lebih termotivasi dan terlibat secara aktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Makhbubudin<sup>11</sup> Selain itu, peran guru juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan model *Team Quiz* ini. Guru perlu memastikan bahwa struktur kelompok dan aktivitas kuis dirancang dengan baik untuk memaksimalkan potensi pembelajaran kolaboratif. Pemilihan pertanyaan yang menantang namun sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik juga menjadi aspek penting. Tidak hanya meningkatkan hasil belajar, model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* juga dapat membangun keterampilan sosial peserta didik. Mereka belajar bekerja sama, mendengarkan pendapat teman sekelompok, dan menghargai kontribusi setiap anggota kelompok. Aspek ini penting untuk mengembangkan kepribadian holistik peserta didik.

Dalam konteks penelitian ini, perlu diakui bahwa hasil belajar yang baik tidak hanya diukur dari aspek kuantitatif (jumlah peserta didik yang tuntas) tetapi juga kualitatif (kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerapkan materi Fiqh). Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat melibatkan evaluasi mendalam terhadap pemahaman konsep dan kemampuan penerapan peserta didik. Secara keseluruhan, implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* di kelas V SDIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka memberikan bukti nyata tentang peningkatan hasil belajar peserta didik. Penerapan model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan kolaboratif yang esensial untuk perkembangan holistik peserta didik.

---

<sup>11</sup> Makhbubudin, "Penelitian Penerapan Strategi Pembelajaran aktif Tipe *Team Quiz* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktifitas Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VII SMP Ar-Rohman Krangkeng kab. Indramayu" *Skripsi*, ( Cirebon: IAIN syekh Nurjati Cirebon, 2012).

## KESIMPULAN

Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Quiz* pada mata pelajaran Fiqh peserta didik kelas V SDIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, yakni peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok, setiap kelompok memiliki tiga peserta didik yang dimana dalam pembagiannya di lakukan secara heterogen. Adapun hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqh dengan diterapkannya model pembelajara kooperatif tipe *Team Quiz* kelas V SDIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, telah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik, hal ini terbukti dari sebelum peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* dengan melakukan tes pra siklus yang dimana peserta didik yang tuntas pada mata pelajaran Fiqh berjumlah 3 peserta didik dengan persentase (33%) dan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* pada siklus I peserta didik yang tuntas sebanyak 5 dengan persentase(56%) dan pada siklus II meningkat menjadi 8 peserta didik dengan persentase (90%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M., Nurhayati, N., & Dzulfina, D. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Animaker Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji Kelas Viii Di Mts Babussalam HKS N Mangolo. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 6(1), 53-77.
- Akrim, 2021. *Strategi Peningkatan Daya Minat*. Yogyakarta: Griya Larasati.
- Akrim. (2021). *Strategi Peningkatan Daya Minat* (Cet. I). Yogyakarta: Griya Larasati.
- Basri, H. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. I). Bandung: Pustaka Setia.
- Basri, Hasan. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung:pustaka setia.
- Damarah, Syaiful Bahri. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2005). *Psikologi Belajar* (Cet. III). Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasil wawancara dengan Andyansyah, peserta didik kelas V SDIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 26 Oktober 2023.
- Jubaidah, S. (2021). Peningkatan hasil belajar PAI pada metode Time Quiz pada siswa kelas VI SDIT Al Amin Kapuas. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1(1), 245.
- Makhbubudin. (2012). Penelitian penerapan strategi pembelajaran aktif tipe Team Quiz untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan

sosial di kelas VII SMP Ar-Rohman Krangkeng kab. Indramayu [Skripsi]. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Moleong, L. J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XIV). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Cet. XXIII). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Cet. XXVI). Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, dkk. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yahya, dkk. (n.d.). Meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV mata pelajaran PKN melalui media kliping di SD Inpres Despot Posona Kecamatan Kasimbar. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 1(3), 125-126.

Zakariyah, M. A., dkk. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R n D)* (Cet. I). Kolaka: Yayasan Pondok Pesatren Al Mawaddah Warrahmah.